

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar dan dengan penuh tanggung jawab melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam bentuk membimbing, memimpin serta mengarah peserta didik dengan berbagai permasalahan yang muncul (E.Purba & Yusnadi, 2015:9). Tujuan Pendidikan Nasional tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif adalah dengan merancang suatu kegiatan belajar yang dapat merangsang siswa untuk dapat aktif serta dapat mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar ada banyak sekali macamnya, baik yang ada pada diri siswa itu

sendiri sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode belajar, bahan materi pelajaran yang harus diterima siswa, sarana dan prasarana, serta dengan belajar kelompok maupun mandiri.

Proses pembelajaran harus merupakan serangkaian kegiatan yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini didasarkan pada pembelajaran yang bermakna dapat membawa siswa pada pengalaman belajar yang sangat mengesankan. Pengalaman yang didapatkan siswa akan terasa bermakna apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran memang perasan yang sangat amat penting. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2011) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Metode pembentukan kelompok belajar bisa dilakukan oleh guru didalam kelasnya, termasuk didalam pembelajaran daring maupun luring, karena hal ini akan membuat siswa bisa menjalin relasi dan kerja sama secara terus menerus dengan teman satu kelompoknya. Kemampuan kerja sama ini tidak hanya berguna pada saat siswa duduk dibangku sekolah saja, melainkan dapat berguna dalam kehidupannya sehari-hari, karena dimanapun dan kapan pun kerja sama juga sangatlah diperlukan.

Zaltman *et.al* (dalam Isjoni, 2009) mengatakan bahwa siswa yang sama-sama bekerja di dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab dan

terbentuk di kalangan siswa, hal ini sangat berpengaruh pada tingkah laku dan kegiatan masing-masing secara individu. Dengan bekerja sama, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara dalam kelompoknya, berinisiatif dalam mengambil keputusan, menemukan pilihan pada saat berdiskusi dan siswa bisa mengembangkan kebiasaan berinteraksi yang baik serta melatih siswa untuk bisa bertanggung jawab.

Mandiri adalah proses penggerakan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakan potensi dirinya dalam mempelajari objek belajar tanpa tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya, dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar. Menurut Syaodih ddk, (2007:2.47), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Kemandirian juga tidak hanya berkaitan dengan aktifitas fisik saja melainkan juga dengan sikap psikis. Kemandirian adalah kondisi seseorang yang memiliki hasrat bersaing, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya, serta bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki sikap mandiri akan dapat menentukan sendiri apa yang dapat dilakukan terhadap masalahnya tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian tidak akan terlepas dari ciri-ciri atau indicator yang menandai bahwa seseorang tersebut sudah dapat dikatakan mandiri atau belum.

Menurut Muhibbin (2010:68) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaktif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap mandiri dalam belajar sangat diperlukan untuk mewujudkan suatu proses belajar yang baik. Sikap mandiri dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk terus belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Menurut Rita Ningsih (2016: 76) kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu, khususnya dalam proses pembelajaran. Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan dari dorongan belajar, bukan dari kemampuan fisik belajarnya. Dengan kemandirian siswa dapat mengetahui rasa tanggung jawab terhadap dirinya karena kemandirian yang menuntutnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena salah satu kunci

kesuksesan itu adalah kemandirian. Bagian terpenting dalam belajar dengan kemandirian adalah siswa mampu mengidentifikasi sumber informasi untuk memperlancar kegiatan belajar.

Salah satu penelitian terkait kemandirian belajar siswa yang dilakukan oleh Ambiyar, Ishak, dan Hafizah (2020) memiliki hasil bahwa kemandirian belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan siswa akan dipengaruhi oleh kemandiriannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan (Heltaria, Jonta & Patri, 2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh kemandirian belajar yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Kemandirian belajar memiliki rata-rata sebesar 84,90 jadi kemandirian belajar di SDN 112269 Padang Lais rendah. Bentuk kemandirian belajar yang dapat diterapkan pada diri siswa yaitu mampu belajar sendiri tanpa adanya dorongan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK SMA Negeri 8 Medan diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang kurang mandiri dalam hal belajarnya, terlebih pada saat mata pelajaran yang menurut mereka sulit seperti fisika dan matematika. Mereka akan lebih cenderung memilih menunggu jawaban dari teman-temannya dibandingkan mengerjakannya sendiri.

Kemudian hasil wawancara dengan 3 guru mata pelajaran yaitu, guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika, di dapatkan hasil bahwa kemandirian belajar pada kelas IPS memanglah cenderung lebih rendah daripada di kelas IPA. Karena pada kelas IPS hampir rata-rata siswa hanya menunggu jawaban dari teman yang pintar saja tanpa mencari tahu sendiri jawaban dari tugas

yang di berikan oleh guru, sedangkan pada kelas IPA siswa lebih banyak mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa menunggu jawaban dari temannya. Belajar dalam bentuk kelompok akan lebih mengasah kemampuan siswa dan akan lebih meningkatkan kualitas belajar siswa. Karena pada saat belajar kelompok siswa akan saling bertukar pikiran satu sama lain untuk memecahkan sebuah masalah atau tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan fakta dilapangan dan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Pembentukan Kelompok Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMAN 8 Medan TA 2023/2024**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemandirian belajar siswa
2. Siswa sering merasa bosan saat belajar mandiri
3. Masih ada siswa yang belum maksimal belajar dalam bentuk kelompok

## **1.3 Batasan Masalah**

Dilihat dari banyaknya faktor yang muncul dalam latar belakang masalah yang berkaitan dengan kemandirian belajar, maka peneliti membatasi penelitian ini menjadi “Hubungan Pembentukan Kelompok Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMAN 8 Medan TA 2023/2024”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada Hubungan Pembentukan Kelompok Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMAN 8 Medan TA 2023/2024”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hubungan Pembentukan Kelompok Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMAN 8 Medan TA 2023/2024”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya untuk pembaca sebagai bahan masukan mengenai pembentukan kelompok belajar dengan kemandirian belajar siswa
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembentukan kelompok belajar dengan kemandirian belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru BK hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

- b. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi agar pihak sekolah bisa lebih meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- c. Bagi peneliti selajutnya penilitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan dapat diterapkan saat meneliti di lapangan.

